

# Peran Strategis Guru Penggerak Sebagai Penguatan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar

**I Gede Sujana**

*Universitas Dwijendra*

[dalungsujana@gmail.com](mailto:dalungsujana@gmail.com)

**Sri Suharti**

*Universitas Bina Sarana Informatika*

[sri.rsh@bsi.ac.id](mailto:sri.rsh@bsi.ac.id)

**Joni Wilson Sitopu**

*Universitas Simalungun*

[jwsitopu@gmail.com](mailto:jwsitopu@gmail.com)

**Heppy Sapulete**

*Universitas Pattimura*

[heppysapulete12@gmail.com](mailto:heppysapulete12@gmail.com)

**Yohanis Hukubun**

*Universitas Pattimura*

[hukanes@gmail.com](mailto:hukanes@gmail.com)

**Abstrak-** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan implementasi merdeka belajar melalui peran strategis guru penggerak. Metode yang diaplikasikan dalam penulisan artikel penelitian ini adalah kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka. Data yang dikumpulkan kemudian dilakukan analisis secara mendalam dengan menggunakan pisau analisis konten. Selanjutnya hasil penelitian disajikan secara deskriptif kualitatif sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan dilaksanakannya penelitian ini. Hasil penelitian ini membuktikan, peran strategis dari guru penggerak, yaitu (1) Guru penggerak juga berperan mengubah pola transformasi pendidikan, yang sebelumnya dari pola terpusat pada guru menuju ke arah desentralisasi dengan memposisikan guru penggerak menjadi agen dan pemimpin proses transformasi; (2) sebagai penggerak disekolah yang berdasarkan pada pengalaman mengajar di sekolah. Guru penggerak bertugas menggerakkan semua komponen pendidikan agar terlibat dan berpartisipasi secara aktif dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan; (3) Guru penggerak mampu mengarahkan, membentuk dan mengembangkan secara utuh dan menyeluruh kepribadian siswa; (4) Guru penggerak merupakan pemimpin dalam pembelajaran di era merdeka belajar dengan kemampuan menggerakkan lingkungan pendidikan untuk mewujudkan nyatakan pendidikan unggul yang berpusat pada siswa.

**Kata Kunci:** Peran Strategis, Guru Penggerak, Merdeka Belajar

## I. PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Mendikbud), Nadiem Makarim, telah menerbitkan surat edaran nomor 1 tahun 2020 yang mengatur tentang kebijakan merdeka belajar. Adapun kebijakan merdeka belajar merupakan respon Pemerintah terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri 4.0. Dalam kesempatan lain, Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan RI, menegaskan bahwa merdeka belajar

haruslah dimulai dari kemerdekaan berfikir guru itu sendiri (Santika, Sujana, et al., 2022). Gagasan ini sangatlah cemerlang dan merupakan salah satu langkah yang sangat strategis dan inovatif serta menjadi tantangan terbesar yang harus dijawab oleh dunia Pendidikan (Sila et al., 2023). Merdeka belajar dapatlah dimaknai sebagai kebebasan unit pendidikan (sekolah, guru dan murid) dalam berinovasi, mandiri dan kreatif. Merdeka belajar bertujuan untuk membentuk karakter dan jiwa merdeka.

Disini baik guru maupun siswa dapat secara aktif dan leluasa mengeksplorasi atau mengeksploitasi ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan dari lingkungan belajarnya (Daga, 2021).

Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek peningkatan kualitas pendidikan agar mampu menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul atau kompeten/kompetitif dalam menghadapi beragam tantangan masa depan yang begitu kompleks. Inti dari merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru (Santika, 2020). Secara garis besarnya terdapat empat kebijakan merdeka belajar yang diluncurkan oleh Kemendikbud yakni; penyelenggaraan Ujian Berbasis Nasional (USBN) diganti ujian (assesmen) yang diselenggarakan oleh sekolah masing-masing, penggantian UN (Ujian Nasional) sebagai indikator kelulusan dan keberhasilan peserta didik menjadi asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, guru diberi kebebasan dalam mengembangkan format RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan peraturan tentang penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang sebelumnya zonasi menjadi lebih fleksibel untuk mengakomodasi berbagai kondisi daerah (Fahrian, 2021).

Dalam mendukung kebijakan merdeka belajar, peran guru tidak mungkin dapat dipisahkan. Mengingat ujung tombak pelaksana kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan adalah guru. Guru memiliki peran yang sangat strategis dan fundamental baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam implementasinya. Demikian juga, guru memiliki peran yang tidak kalah fundamental dalam keberhasilan penerapan atau implementasi kebijakan merdeka belajar di lingkungan sekolah. Di sini guru haruslah berkontribusi secara aktif dengan jalan berkolaborasi dan bekerja secara efektif dengan mengembangkan kurikulum sekolah melalui pengaturan dan penyusunan berbagai materi, buku pelajaran, dan konten-konten pembelajaran. Partisipasi guru dalam pengembangan kurikulum perlu dilakukan untuk mengevaluasi atau menyesuaikan isi kurikulum dengan berbagai kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Maka untuk mewujudkan program merdeka belajar,

pemerintah merekrut program guru penggerak dalam menggerakkan para guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam pembelajaran merdeka belajar (Surahman et al., 2022).

Oleh karena tidak salah bila guru penggerak memiliki peran yang penting dalam mendukung implementasi merdeka belajar. Bahkan guru penggerak melalui perannya haruslah mampu menguatkan implementasi merdeka belajar di lapangan. Dalam merdeka belajar guru penggerak haruslah dapat mengembangkan keterampilan akademik dan kreatifitas peserta didik serta guru mampu menggunakan metode dan media pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran pun akan semakin menarik dan menyenangkan jika guru mampu mendesain pembelajaran secara kreatif dan inovatif (Kandia, 2023). Guru bisa memilih metode-metode yang paling tepat dan cocok dengan menggunakan bantuan media pembelajaran untuk mempermudah peserta didik agar mampu mengerti dan memahami materi apa yang diajarkan. Untuk itulah dipandang penting untuk mengetahui peran apa saja yang dimainkan oleh guru penggerak dalam menguatkan implementasi merdeka belajar. Oleh sebab itu judul yang diangkat dalam artikel ini adalah penguatan implementasi merdeka belajar melalui peran guru penggerak.

## II. METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel penelitian ini adalah kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research) (Khatimah et al., 2022). Penelitian pustaka bertujuan untuk mengumpulkan data maupun informasi yang terdapat di perpustakaan untuk dijadikan sebagai landasan atau dasar kegiatan penelitian. Adapun literatur atau pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, artikel jurnal, prosiding, dan laporan penelitian sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten (content analysis). Adapun untuk analisis data baru dilakukan pada saat pengumpulan dan setelah dilaksanakannya pengumpulan data (Santika, Kartika, et al., 2019).

Teknik analisis data meliputi merumuskan tujuan yang ingin dicapai, mendefinisikan konsep-konsep penting, mengkhususkan unit yang dianalisis, mencari data yang relevan, membangun rasional atau hubungan konseptual data-data yang dikumpulkan untuk menyajikan data. Selanjutnya hasil penelitian disajikan secara deskriptif kualitatif sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan dilaksanakannya penelitian ini.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Merdeka belajar merangkum peranan guru yang terwujud pada guru sebagai penggerak disuatu sekolah berdasarkan pengalaman mengajar di sekolah, yang pada dasarnya menggerakkan semua komponen pendidikan untuk terlibat aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan (Santika, Sujana, et al., 2019). Guru di sekolah penggerak juga menjadi faktor yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Di sekolah penggerak guru haruslah kompeten untuk menjadi tutor, fasilitator, dan mampu memberikan inspirasi inovatif bagi siswanya, sehingga dapat mendorong munculnya motivasi siswa yang akan membuatnya semakin aktif, kreatif, dan inovatif. Dalam konsep merdeka belajar, guru diharapkan mampu menjadi tenaga pendidik yang menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan mampu membangkitkan atmosfir belajar, sehingga siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru (Fahrian, 2021).

Secara konseptual dan aplikatif, Indonesia merupakan negara yang mengimplementasikan pola pendidikan dengan menempatkan guru penggerak sebagai pemeran utama dalam pembelajaran merdeka belajar. Guru penggerak juga berperan mengubah pola transformasi pendidikan, yang sebelumnya dari pola terpusat pada guru menuju ke arah desentralisasi dengan memposisikan guru penggerak menjadi agen dan pemimpin proses transformasi. Guru penggerak berperan membawa visi transformasional dan menyebabkan visi tersebut ke seluruh pemangku kepentingan (Satriawan et al., 2021)

Mengingat begitu sentralnya, maka guru penggerak dalam merdeka belajar diharapkan mampu mengarahkan dan membentuk peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya secara utuh dan menyeluruh (Santika & Suidiana, 2021). Guru penggerak juga harus memiliki kemampuan untuk senantiasa berpikir kritis dengan daya ciptanya yang kreatif dan inovatif. Dalam pembelajaran merdeka belajar, proses pembelajaran yang dilaksanakannya haruslah berpusat pada peserta didik (student center), sehingga Profil Pelajar Pancasila pada karakter siswa dapat terwujud dengan baik sesuai dengan yang harapan (Santika, 2018).

Program Guru Penggerak oleh Kemendikbud bertujuan untuk peningkatan kompetensi guru agar dapat menciptakan pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid (Wijaya et al., 2020). Sebagaimana Guru penggerak merupakan pemimpin pembelajaran dalam merdeka belajar yang memiliki kemampuan dalam menggerakkan ekosistem pendidikan untuk mewujudkan Pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Jika merunut program Guru penggerak, maka saat ini sebenarnya pemerintah sedang membentuk pemimpin-pemimpin pembelajaran. Artinya, seorang pemimpin pembelajaran sebenarnya bisa dibentuk (Sugiyarta SL, 2021).

Dalam konteks kepemimpinan, guru penggerak adalah suatu program untuk mengidentifikasi lebih awal calon pemimpin-pemimpin pendidikan di masa depan. Guru penggerak memiliki peran sebagai agen-agen yang dimasa depan diharapkan menjadi calon kepala sekolah, pengawas sekolah dan pelatih-pelatih pada program pelatihan (Santika, Suastra, et al., 2022). Guru penggerak sebenarnya diprioritaskan dan dipersiapkan secara matang untuk menjadi bibit-bibit unggul kepala sekolah di masa yang akan datang. Diharapkan di masa depan sudah ada generasi penerus yang merupakan penggerak yang mampu menjadi pemimpin dalam proses transformasi sekolah menuju skala perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan yang jauh lebih komprehensif (Sudiarta et al, 2023).

Berdasarkan konteks tersebut,

program guru penggerak dapat dikatakan merupakan salah satu inisiasi awal guna mewujudkan merdeka belajar. Hadirnya guru penggerak di sekolah sejak awal ditujukan untuk mengubah budaya sekolah dengan melibatkan kekuatan sumber daya dari dalam sekolah itu sendiri dan bukan bersumber dari kekuatan eksternal yang berada di luar sekolah (Santika, 2021a).

Pada dasarnya guru penggerak memiliki peran yang strategis dalam penguatan implementasi merdeka belajar, yaitu sebagai ujung tombak dari transformasi/perubahan ke arah yang lebih baik. Guru penggerak menjadi agen perubahan yang dapat mentransformasi ekosistem pendidikan, dan memiliki dampak yang lain terhadap guru yang lain dan lembaga pendidikannya (Santika, Suastra, et al., 2022).

Sebagai guru penggerak, dia tidak hanya sekedar mengikuti kurikulum yang ada, tetapi juga mampu menciptakan pembelajaran yang berbasis pada aktivitas siswa (Santika, 2017). Tentu saja pembelajaran yang diciptakan guru penggerak dalam upaya mengarahkan pada pembentukan profil pelajar Pancasila (Santika, 2021b), yaitu peserta didik yang beriman, bertakwa, memiliki akhlak yang mulia, lebih kreatif, mampu bergotong royong, memiliki jiwa kebhinekaan yang global, berpikir kritis, serta memiliki kemandirian.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa perlu dipahami secara utuh dan komperhensif tentang peran guru penggerak yang tidak hanya sebatas sebagai pengajar yang menyiapkan sebuah perencanaan, memaparkan materi, namun juga harus memiliki niat yang kuat dan kemampuan luar biasa untuk memimpin, senantiasa berinovasi serta melakukan perubahan secara berkelanjutan (Wahyuni et al., 2022). Perubahan yang dimaksud mengikuti perkembangan zaman seperti menggunakan media pembelajaran dan disesuaikan dengan minat peserta didik (Laksana, 2023). Sebagaimana seorang pemimpin maka guru penggerak pada konsep merdeka belajar dituntut mampu mengajar dan mengelola pembelajaran dengan efektif menggunakan teknologi serta terampil menggunakan berbahasa Inggris untuk meningkatkan mutu pendidikan serta melakukan refleksi dan

perbaikan secara menyeluruh (Riowati & Yoenanto, 2022).

Guru penggerak diharapkan dapat menjadi katalis perubahan Pendidikan di daerahnya dengan cara: menggerakkan komunitas belajar untuk rekan guru di sekolah dan di wilayahnya dan menjadi pengajar praktik bagi rekan guru lain terkait pengembangan pembelajaran di sekolah. Sebagaimana ditegaskan kembali oleh (Sijabat et al., 2022) guru penggerak motor penggerak komunitas belajar bagi setiap rekan guru di sekolahnya serta mengembangkan program kepemimpinan peserta didik untuk mewujudkan peserta didik yang Pancasilais. Kemudian mendorong peningkatan kepemimpinan murid di sekolah. (4) Membuka ruang diskusi positif dan ruang kolaborasi antar guru dan pemangku ke-pentingan di dalam dan luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (5) Menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong well-being (Wijaya et al., 2020).

Secara garis besarnya, peran guru penggerak dalam penguatan implementasi merdeka belajar, bahwa guru berperan menjadi roda penggerak dalam komunitas belajar untuk rekan-rekan guru disekolah lain yang masuk di wilayahnya. Guru menjadi pelatih yang handal bagi rekan guru merupakan peran strategis dari guru penggerak. Diharapkan kehadiran guru penggerak dapat membawa dan mendorong ke arah perubahan yang baik bagi guru yang digerakkan, khususnya dalam meningkatkan kualitas mengajar siswa dan kemandirian guru dalam mengembangkan dan mengoptimalkan potensi dirinya secara mandiri.

Guru penggerak juga berperan dalam melatih rekan guru lainnya dalam usaha mengembangkan dan memaksimalkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Adapun guru-guru yang telah digerakkan oleh guru penggerak haruslah dapat merancang atau mendesain, mengelola, dan mengemas pembelajarannya dengan seefektif mungkin, sehingga mendorong motivasi siswanya untuk terus belajar secara efektif, efisien, dan berkreasi sesuai dengan potensi, bakat dan kemampuannya. Motivasi yang ada dalam diri siswa membuatnya mampu untuk

senantiasa meningkatkan hasil belajar atau prestasi akademiknya secara mandiri. Dalam upaya meningkatkan kualitas kepemimpinan siswa di sekolah, guru penggerak haruslah menjadi agen perubahan yang dapat mengarahkan siswa untuk memiliki jiwa-jiwa pemimpin.

Guru penggerak haruslah dapat menciptakan suatu ruang yang mampu menjadi wadah untuk berdiskusi secara menyenangkan dan berkolaborasi bersama dengan rekan guru lainnya dan mereka yang memiliki kepentingan ataupun pemangku kepentingan, baik yang masuk dalam lingkungan pendidikan maupun yang berada di luar sekolah dengan maksud dan tujuan peningkatan mutu/kualitas dalam pembelajaran siswa. Guru penggerak haruslah menjadi bintang pemandu dalam proses pembelajaran yang mampu menciptakan suasana nyaman dalam ekosistem pembelajaran di kelas. Dengan suasana pembelajaran yang berlangsung dalam kondisi nyaman siswa akan terdorong untuk mengembangkan dirinya secara optimal menjadi pribadi dengan nalar yang kritis, kreatif, inovatif, berhati mulia, menjunjung tinggi perbedaan dan memiliki sikap toleransi.

Guru penggerak haruslah mampu mengembangkan diri secara aktif. Guru penggerak dituntut untuk selalu mengupgrade dirinya dalam mengikuti arus perkembangan zaman yang begitu deras. Guru penggerak juga harus mampu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya secara optimal sebagai guru secara mandiri. Guru penggerak juga berperan sebagai motivator. Guru penggerak merupakan motivator handal dalam pembelajaran yang dapat memacu aktivitas belajarnya. Guru penggerak juga diharapkan mampu menjadi panutan yang mengarahkan dan mengubah sikap, perilaku dan karakter siswa ke arah yang lebih baik. Pada gilirannya guru penggerak mampu melahirkan generasi bangsa yang bermutu dan berkualitas tangguh yang memiliki keilmuan dan kedalaman moral-spiritual yang di masa depan menjadi ujung tombak bagi kemajuan bangsa (Sibagariang et al., 2021).

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka Guru penggerak dalam merdeka belajar diharapkan mampu mengarahkan dan membentuk peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya secara utuh dan menyeluruh; Guru penggerak mengubah pola transformasi pendidikan dari pola yang terpusat menuju ke arah desentralisasi dengan guru penggerak sebagai agen dan sekolah sebagai pemimpin proses transformasi; Guru penggerak merupakan leader pembelajaran dalam merdeka belajar yang memiliki kemampuan untuk menggerakkan lingkungan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada siswa. Dapat disimpulkan peran strategis guru penggerak dalam penguatan implementasi merdeka belajar adalah sebagai penggerak disuatu sekolah berdasarkan pengalaman mengajar di sekolah, yang pada dasarnya menggerakkan semua komponen pendidikan untuk terlibat aktif dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fahrian, F. S. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Proseding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, November, 46–47.
- Kandia, I. W. (2023). Sejarah Perjalanan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Di Indonesia. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(2), 65-75
- Khatimah, H., Kartika, I. M., & Santika, I. G. N. (2022). Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa. *Widya Accarya*, 13(2), 127–132. <https://doi.org/10.46650/wa.13.2.1266.127-132>
- Laksana, A. P. (2023). Model Pendidikan Karakter Dengan Landasan Komponen Contextual Teaching And Learning. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(1), 16-23
- Riowati, & Yoenanto, N. H. (2022). Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan Di Indonesia. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3393>
- Santika, I. G. N. (2017). Kepala Sekolah

- Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Widya Accarya*, 7(1). <http://103.39.12.42/index.php/widyaaccarya/article/view/898>
- Santika, I. G. N. (2018). Strategi Meningkatkan Kualitas SDM Masyarakat Desa Padangsambian Kaja Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kepedulian Lingkungan Untuk Membebaskannya Dari Bencana Banjir. *Widya Accarya*, 9(1).
- Santika, I. G. N. (2020). Menggali dan Menemukan Roh Pancasila Secara Kontekstual. *Lakeisha*.
- Santika, I. G. N. (2021a). Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Journal Education and Development*, 9(2), 369–377.
- Santika, I. G. N. (2021b). Tinjauan Historis Terhadap Keppres No. 24 Tahun 2016 Tentang Hari Lahir Pancasila. *Vyavahara Duta*, XVI(2), 5–24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25078/vd.v16i2.2384>
- Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). Pendidikan karakter: studi kasus peranan keluarga terhadap pembentukan karakter anak Ibu Sunah di Tanjung Benoa. *Widya Accarya*, 10(1).
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Journal Education and Development*, 10(1), 207–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3382>
- Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Inseri Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Perspektif Teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464–472. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/ijpbs.v11i4.42052>
- Santika, I. G. N., Sujana, G., & Winaya, M. A. (2019). Membangun Kesadaran Integratif Bangsa Indonesia Melalui Refleksi Perjalanan Historis Pancasila Dalam Perspektif Konflik Ideologis. *Journal of Etika Demokrasi (JED)*, 4(2), 89–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jed.v4i2.2391>
- Santika, I. G. N., Sujana, I. G., Kartika, I. M., & Suastika, I. N. (2022). Alur Pemikiran Finalisasi Pancasila Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(3), 552–561. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um019v7i3p552-561>
- Satriawan, W., Santika, I. D., Naim, A., Tarbiyah, F., Raya, B., Selatan, L., Timur, L., Bakoman, A., & Panggung, P. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume*, 11(1), 1–12.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk, ), & Paramitha, P. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdpDOI:https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELI)*, 2(1), 130–144. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.404>
- Sila, I. M., Santika, I. G. N., & Dwindayani, N. M. A. (2023). Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa Melalui Optimalisasi Peran Guru PPKn Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pancasila. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(2), 41–48.
- Sudiarta, I. N., & Porro, A. L. (2023). Membangun Pendidikan Karakter Yang Bermutu Melalui Peran Guru. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(2), 76–84.
- Sugiyarta SL, D. (2021). Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak di Karesidenan Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(2), 215–221 *Jurnal*.
- Surahman, Redha, R., Radiana, U., & Saputra, A. I. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 03(04), 376–387. <https://doi.org/https://doi.org/10.59141/japendi.v3i04.667>
- Wahyuni, N. P. S. W., Widiastuti, N. L. G. K., & Santika, I. G. N. (2022). IMPLEMENTASI METODE EXAMPLES NON EXAMPLES DALAM PEMBELAJARAN DARING

UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
SISWA SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan  
Citra Bakti*, 9(1), 50–61.  
[https://doi.org/https://doi.org/10.38048/  
jipcb.v9i1.633](https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.633)

Wijaya, A., Mustofa, M. S., & Husain, F.  
(2020). Sosialisasi Program Merdeka  
Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru  
SMPN 2 Kabupaten Maros. *Jurnal  
Puruhita*, 2(1), 46–50.  
[https://doi.org/10.15294/puruhita.v2i1.  
42325](https://doi.org/10.15294/puruhita.v2i1.42325).